

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Studi Kasus**

Rancangan atau desain penelitian dalam arti sempit dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran dengan suatu keadaan secara objektif (Setiadi, 2013:67).

Rancangan studi kasus adalah rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi (Nursalam, 2009:161). Dalam studi kasus ini meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari satu unit tunggal. Unit yang menjadi masalah di analisa secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, factor resiko yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan (Setiadi, 2013:67).

#### **3.2 Subjek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Pada penelitian ini, penulis mengambil dua orang sebagai subyek penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi yaitu, karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2009: 92).

Kriteria inklusi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lansia berusia > 55 tahun
2. Lansia yang mengalami nyeri sendi (nyeri sedang skala 4-5)
3. Lansia yang menderita gangguan kadar asam urat
4. Lansia tidak menderita penyakit jantung, ginjal, dan hati
5. Lansia tidak mengkonsumsi obat analgetik
6. BB sesuai IMT
7. Lansia yang dapat ADL mandiri
8. Tidak mengalami penyimpangan mental
9. Dapat membaca
10. Lansia kooperatif
11. Bersedia menjadi subjek studi dan mengisi *informed consent*

### **3.3 Fokus Studi**

Fokus studi penelitian biasanya identik dengan variable penelitian atau yang menjadi factor perhatian (Arikunto, 2006: 128). Fokus studi merupakan kajian utama dari permasalahan yang akan dijadikan titik acuan studi kasus, yang menjadi fokus studi adalah pengaruh terapi minum air putih dalam menurunkan intensitas nyeri sendi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Bumiaji Kota Batu.

### **3.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variable dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013: 122).

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Definisi operasional ditentukan berdasarkan parameter yang dijadikan ukuran dalam penelitian (Hidayat, 2008. 35).

1. Terapi minum air putih adalah adalah suatu metode penyembuhan dengan menggunakan air putih yang dikonsumsi setiap hari dengan jumlah yang telah ditentukan untuk mendapatkan efek-efek terapis atau penyembuhan dalam kurun waktu satu minggu.
2. Penurunan tingkat nyeri adalah berkurangnya rasa tidak nyaman yang timbul pada diri lansia secara terus-menerus atau hilang timbul yang biasanya akan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Dalam hal ini pengukuran tingkat nyeri dapat diukur dengan skala nyeri.
3. Nyeri sendi adalah adalah kondisi yang terjadi disekitar sendi yang ditandai dengan rasa sakit, sendi kaku, bengkak, dan kelemahan pada sendi. Dalam hal ini pengukuran tingkat nyeri dapat diukur dengan skala nyeri.
4. Asam urat adalah sisa metabolisme zat purin yang berasal dari makanan dan biasanya dikeluarkan dari dalam tubuh melalui feses (kotoran) dan urine.
5. Lansia adalah sekelompok orang yang sedang mengalami suatu proses perubahan yang bertahap dalam jangka waktu beberapa decade.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrument adalah alat ukur atau alat pengumpul data pada pretest dan biasanya digunakan lagi pada posttest. Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoadmodjo, 2010: 54). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi, SOP pengukuran tingkat nyeri, dan SOP pengukuran kadar asam urat.

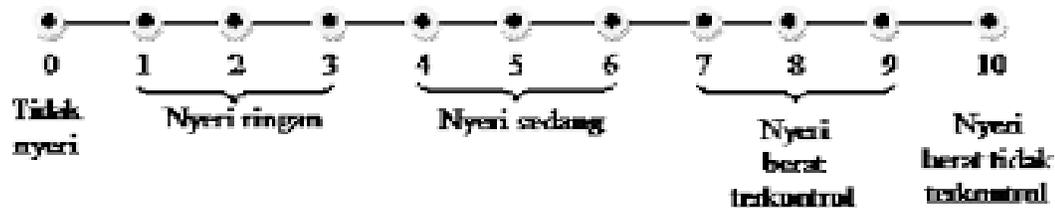
### 3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data. Sebelum melakukan pengumpulan data perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian (Hidayat, 2008: 36). Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi.

Wawancara adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Notoatmodjo, 2010: 139). Pada penelitian kali ini teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi nyeri sendi yang diderita lansia. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin dimana dilakukan berdasarkan pedoman-pedoman berupa kuesioner yang telah disiapkan.

Check list lembar observasi adalah suatu daftar untuk men “cek” yang berisi nama subjek dan beberapa gejala serta identitas lainnya dari sasaran pengamatan (Notoatmodjo, 2010: 137). Peneliti menggunakan lembar check list untuk

meneliti pola konsumsi air putih dan menggunakan skala nyeri menggunakan skala Bourbonais



Gambar 3.1 Skala nyeri Bourbonais

Skala ini merupakan skala yang paling efektif digunakan saat mengkaji intensitas nyeri sebelum dan setelah dilakukan intervensi terapeutik (Perry & Potter, 2006).

- 0 :Tidak nyeri
- 1-3 : Nyeri ringan : secara obyektif klien dapat berkomunikasi dengan baik.
- 4-6 : Nyeri sedang : Secara obyektif klien mendesis, menyeringai, dapat menunjukkan lokasi nyeri, dapat mendeskripsikannya, dapat mengikuti perintah dengan baik.
- 7-9 : Nyeri berat terkontrol : secara obyektif klien terkadang tidak dapat mengikuti perintah tapi masih respon terhadap tindakan, dapat menunjukkan lokasi nyeri, tidak dapat mendeskripsikannya, tidak dapat diatasi dengan alih posisi nafas panjang dan distraksi
- 10 : Nyeri berat tidak terkontrol : Pasien sudah tidak mampu lagi berkomunikasi, memukul.

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Mengurus dan memberikan surat izin penelitian dari institusi pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
- b. Menerima dan memberikan surat izin penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik pada Dinas Kesehatan Kota Batu
- c. Mengurus surat izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Batu ke Puskesmas Bumiaji Kota Batu
- d. Memberikan surat ijin penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Batu ke Puskesmas Bumiaji Kota Batu
- e. Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak Puskesmas Bumiaji Kota Batu
- f. Menentukan responden sesuai dengan kriteria inklusi (Tn. S dan Tn. P) di bantu oleh penanggung jawab program lansia di puskesmas
- g. Peneliti melakukan kunjungan sebagai pendekatan pada responden dan keluarga serta menjelaskan maksud, tujuan, dan waktu penelitian
- h. Memberikan *informed consent* (lembar persetujuan) pada responden untuk ditanda tangani setelah responden mengatakan setuju sebagai subjek penelitian
- i. Melakukan wawancara meliputi data umum dan riwayat kesehatan pada responden di dampingi keluarga masing-masing
- j. Mendiskusikan rencana tindakan peneliti selanjutnya dengan responden dan keluarga

- k. Peneliti menyediakan air putih untuk dikonsumsi tiap 2 hari sekali yaitu pada tanggal 2, 4, dan 6 Juli
- l. Peneliti melakukan kunjungan pada tanggal 4, 6, dan 8 Juli untuk mengobservasi tingkat nyeri, konsumsi minum air putih, dan kadar asam urat
- m. Data dikumpulkan dan diperiksa secara keseluruhan meliputi kelengkapan, kejelasan, dan kebenaran dalam penelitian dan dianalisa
- n. Penyajian data disampaikan dalam bentuk narasi

### **3.7 Pengolahan Data dan Penyajian Data**

#### **3.7.1 Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan suatu langkah yang penting, karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah belum memberikan informasi apa-apa, dan belum siap untuk disajikan (Notoadmodjo, 2010: 171). Dalam penelitian ini pengolahan data disajikan secara naratif.

Pengolahan data yang digunakan pada studi kasus ini adalah teknik non statistic, yaitu pengolahan data dengan menggunakan analisa kualitatif. Analisa kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik atau sifat variable atau hasil pengklasifikasian atau penggolongan sautu data. Misalnya, jenis kelamin, jenis pekerjaan, pendidikan, baik, sedang, kurang baik, tidak baik, tinggi, sedang, rendah, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010: 171). Pengolahan data ini dilaksanakan melalui cara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan hasil obsrvasi dan wawancara.

Analisa data kualitatif dapat dilakukan melalui cara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil observasi yang khusus

(Notoatmodjo, 2010: 172). Dalam pengolahan data dilakukan melalui reduksi data yang tidak dibutuhkan, kemudian penyajian data secara narasi dan penarikan kesimpulan.

### **3.7.2 Penyajian Data**

Cara penyajian data dilakukan melalui berbagai bentuk, pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga, yakni penyajian dalam bentuk teks (*tekstular*), penyajian dalam bentuk table, dan penyajian dalam bentuk grafik (Notoatmodjo, 2010: 174). Penyajian Data hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk teks atau naratif. Penyajian naratif adalah penyajian berupa tulisan atau narasi dan digunakan untuk penelitian atau data kualitatif. Pada penelitian ini, hasil pengolahan data di tampilkan dalam bentuk naratif dan grafik skala perkembangan nyeri. Peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan data yang diambil dari wawancara dan observasi dan hasilnya diuraikan secara naratif.

### **3.8 Etika Penelitian**

Etika penelitian adalah suatu pedoman etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti (subjek penelitian) dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian tersebut (Notoadmojo, 2010: 202). Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mendapat rekomendasi dari institusi untuk mengajukan permohonan izin kepada institusi/lembaga tempat penelitian. Menurut (Nursalam, 2009: 114) setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika penelitian yang meliputi:

## 1. Prinsip Manfaat

### a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus (Nursalam, 2009:114).

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan tindakan terapi minum air putih kepada responden tanpa merugikan atau menimbulkan penderitaan pada responden.

### b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindari dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun (Nursalam, 2009:114).

Dalam penelitian ini, peneliti meyakinkan kepada responden bahwa keikutsertaan responden dalam tindakan terapi minum air putih tidak akan dipergunakan peneliti dalam hal yang dapat merugikan responden dalam bentuk apapun.

## 2. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

### a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apa pun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien (Nursalam, 2009:115).

Dala penelitian ini, responden memiliki hak untuk memutuskan apakah bersedia menjadi responden yang akan diberikan tindakan terapi minum air putih atau tidak tanpa adanya sangsi.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dan perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek (Nurssalam, 2009:115).

Dalam penelitian ini, peneliti harus memberikan informasi secara rinci dan bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada responden setelah diberikan terapi minum air putih.

c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya dipergunakan untuk pengembangan ilmu (Nursalam, 2009:115).

Dalam penelitian ini, responden wajib mendapatkan informasi secara rinci tentang tujuan dan dampak dari tindakan terapi minum air putih serta memiliki hak untuk menolak menjadi responden.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*) (Nursalam, 2009:115).

Dalam penelitian ini, peneliti harus secara adil dan baik dalam memperlakukan responden sebelum, selama dan sesudah keikutsertaanya dalam tindakan terapi minum air putih tanpa adanya diskriminasi